

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hikmah

Universitas Putera Batam

Hikmahupb@gmail.com¹

ABSTRAK

Tingkat kesehatan bank dianggap sebagai upaya pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan bank dalam melakukan berbagai kegiatan secara terus menerus dan mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data laporan keuangan dengan pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) terhadap kinerja bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa indikator NPL, GCG, ROA, CAR dan seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori sehat.

Kata Kunci: *Bank Health Level, RBBR.*

PENDAHULUAN

Dalam situasi saat ini perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat dampak dari *Covid-19* diantaranya adalah sektor perbankan itu sendiri, banyak kalangan yang mengeluhkan tanggungannya yang ada dalam perkreditan pada suatu bank karena banyak orang yang sudah kehilangan pekerjaannya. Dari segi pemerintah sudah memberikan suatu kebijakan bagi nasabah yang tidak mampu untuk membayar kreditnya agar berkonsultasi sama pihak bank. Dalam hal ini bank memberikan kebijakan restrukturisasi bagi para nasabahnya yang berdampak *Covid-19* agar kredit tetap berjalan semestinya, namun kebijakan ini bermaksud dengan adanya restrukturisasi dapat menjaga pemulihan kredit nomor 1 dan 2 agar tidak berkurang menjadi pemulihan 3, 4, dan 5 karena hal ini akan mempengaruhi kesehatan bank itu sendiri.

Masyarakat akan percaya ketika lembaga perbankan dapat membuktikan dengan transparansi laporan keuangan serta kondisi kesehatan bank yang telah dipublikasikan. Akibat dari efektifitas penerapan kasus bank *century* dari lembaga perbankan Indonesia mengalami penurunan bahkan kehilangan kepercayaan dari masyarakat mengenai keraguannya dalam menyimpan uang di bank, sehingga mereka berubah dengan menarik uangnya yang telah di simpan di bank.

Berdasarkan kasus itulah dapat dijadikan pembelajaran untuk mendorong sebuah regulasi baru dalam perbankan. Implementasi manajemen risiko dapat menyebabkan sebuah permasalahan mendasar akibat dari sebuah pembaruan atau perubahan dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak bersinergi. Perlu adanya peningkatan efektifitas penerapan manajemen risiko agar dapat teridentifikasi permasalahan sejak awal dan dapat dilakukan tindakan lanjut

perbankan yang sesuai dengan cepat sehingga tidak ada perpanjangan masalah serta bank dapat bertahan dalam menghadapi permasalahan internal dan eksternal.

Menurut (Saraswati and Raya 2018) tingkat kesehatan mempunyai indicator yang dapat berfungsi untuk menilai dari bank tersebut. Sumber utama indikator dalam evaluasi kesehatan bank yang mendasar adalah informasi keuangan bank. Menurut (Ikatan Bankir : 80 2018) Laporan keuangan adalah kegiatan memperlihatkan keadaan keuangan yang ada perusahaan waktu sekarang atau bisa di katakan suatu periode tertentu. Kesehatan bank yang dinilai sebagai upaya pengontrolan terhadap bank untuk mengenali pada saat mengevaluasi tingkat kesehatan serta kemampuan untuk melakukan aktivitas usaha bank secara normal dan bisa menjalankan kewajiban sesuai dengan kebijakan yang ada.

Suatu bank dikatakan sehat atau tidaknya mungkin lebih disebabkan oleh strategi yang diterapkan. Artinya, kesehatan bank tentunya banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal pada bank tersebut. Strategi yang ada biasanya meliputi strategi penerapan sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor *Risk Profile*, *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, faktor *Earning*, faktor *Capital* dan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank secara keseluruhan berdasarkan faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital*.

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan bank

Menurut (Budisantoso : 41 2016) tingkat kesehatan bank didefinisikan sebagai kecakapan perbankan untuk menjalankan usaha perbankan secara umum dan melaksanakan dengan benar sesuai kewajibannya sesuai dengan aturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank menunjukkan kepercayaan orang-orang yang menginvestasikan uangnya di bank. Tingkat kesehatan bank mendorong perubahan dalam metode penilaian internasional yang mengarah pada metode pemantauan berbasis risiko. (Hamolin 2016).

Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)

Perbankan harus mengaplikasikan cara peningkatan berbasis risiko baik secara mandiri maupun komprehensif pada saat menilai dari kesehatan bank . Metode RBBR menekankan pada ketahanan bank yang didasarkan pada prinsip ketelitian yang tinggi dan manajemen risiko. Hal ini sesuai dengan situasi ekonomi saat ini yang faktor risiko harus ditanggung bank seperti kondisi yang tidak kondusif, inflansi yang meningkat, dan perubahan yang signifikan terkait dengan kondisi nasabah merupakan elemen yang harus diwaspadai dalam menjalankan operasional bank (Sunardi 2018). Metode RBBR ini mengedepankan evaluasi tingkat kesehatan bank sesuai dengan aturan kewaspadaan dan pengelolaan risiko. Dalam hal sesuai dengan situasi ekonomi pada sekarang ini. elemen risiko yangyang meningkat, dan permasalahan nasabah yang sering terjadi perubahan sehingga menjadi alasan bagi perbankan untuk sangat hati hati dalam menjalankan operasionalnya (Sunardi 2018).

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menurut (Wayan and Kartika 2019) Profil Risiko adalah evaluasi yang dilakukan terhadap kemungkinan terjadi di setiap aktivitas bisnis bank dunia serta kualitas penerapan dalam mengatur risiko yang akan terjadi. *Risk* harus dilihat dari 8 (delapan) aspek, Risiko yaitu Risiko Reputasi, Risiko Strategik Risiko Kredit, Risiko hukum Risiko Pasar Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Kepatuhan

Menurut (Yacheva and Zahroh 2016) Profil risiko mempunyai gambaran bahwa sebuah risiko yang dialami oleh bank akibat dari strategi bisnis bank. Profil risiko adalah evaluasi atas risiko inheren dan mutu implementasi dalam mengatur segala kemungkinan terhadap 8 (delapan) risiko.

Good Corporate Governance (GCG)

Salah satu jenis pengelolaan bank yang menganut aspek transparansi, responsibilitas, independens dan imparialitas adalah tata kelola yang baik (Siti arbaina 2017). Menurut (Franchise 2017) GCG didefinisikan sebagai sarana controlling yang bersifat internal pada perusahaan dimana bertujuan dalam meminimalisasi risiko utama dalam mencapai arah bisnisnya dengan cara melindungi aktiva organisasi dalam jangka panjang dan menumbuhkan value investasi dari pemegang saham. Menurut (Widiyanto 2019) Berdasarkan SE No. 15/15/DPNP Jakarta, agar memahami cara mereka dalam penerapan GCG agar Bank Umum dapat menggunakan metode risiko untuk melakukan evaluasi sendiri (*Self Assessment*) melalui metode pendekatan (RBBR), untuk menilai tingkat kesehatan bank umum, ini merupakan evaluasi penerapan GCG yang berdasarkan atas 5 (lima) prinsip dasar,

prinsip ini diklasifikasikan sebagai sistem tata kelola yang terdiri dari 3 (tiga) aspek tata kelola yaitu, struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola. Menurut (Indonesia and Periode 2019).

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan rasio yang menganalisis kompetensi perusahaan yang mampu meningkatkan profit melalui penjualan, aktiva dan modal tertentu. Ada banyak cara untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan, berdasarkan laba dan aset atau modal untuk dibandingkan satu sama lain. Yang akan dibandingkan adalah keuntungan dari operasi atau usaha membandingkan keuntungan bersih setelah dari pajak dengan total aset, atau membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah modal pribadi. Rentabilitas merupakan suatu perbandingan laba dengan aset/ modal yang dapat digunakan sebagai kemampuan perusahaan untuk menentukan efektifitas dari operasional perusahaan.

Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menjalankan kegiatan operasional suatu usaha perusahaan. Permodalan mempunyai kata dasar modal yang dapat diartikan sebagai bagian dari hak milik perusahaan yang memiliki selisih antara aktiva dan kewajiban.

Menurut (Frida 2020) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah analisis pengukuran dapat dipergunakan dalam pengukuran kecukupan modal pada bank. Menurut (Ikatan Bankir : 80 2018) faktor permodalan merupakan bentuk penilaian terhadap rasio kecukupan dalam pengelolaan modal. Adapun indikator permodalan (*capital*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). (Yacheva and Zahroh 2016) mendefinisikan CAR

sebagai digunakan sebagai rasio yang dapat mengukur kinerja pada suatu bank dengan menggunakan modal yang cukup dalam meningkatkan aktiva yang bisa menimbulkan resiko bagi bank. Dengan adanya CAR ini maka bank dapat melihat kecukupan modal yang dimiliki dalam menjalankan operasional banknya dan agar terhindar dari permasalahan permasalahan yang nisa saja muncul dikemudian hari yang bisa menghambat perkembangan dari perbankan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengutip informasi laporan keuangan dari internet www.idx.co.id dan website Bank. Populasi yang diputuskan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang berjumlah 44 bank. Dengan sampel 12 Bank yang memenuhi kriteria.

Metode analisis data yaitu Metode deskriptif kuantitatif dimana merupakan metode yang menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan hasil analisa data numerik yaitu perhitungan data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Ada beberapa kriteria sehingga sampel pada penelitian yang dilakukan dibatasi hanya perbankan yang listing dibursa efek dan melakukan pelaporan keuangan dari tahun 2017-2019, kemudian data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia pada laporan keuangan yang ada pada IDX, dan diambil data pada bank-bank yang rutin publish laporan keuangannya. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Non Performing Loan* (NPL) Komponen RBBR Tahun 2017-2019

Tabel 1. Hasil Analisis NPL Komponen RBBR Tahun 2017-2019

No	Kode Bank	Tahun (dalam %)				Ket
		2017	2018	2019	Rata-Rata	
1	BBCA	1,50	1,40	1,30	1,24	Sangat Sehat
2	BBNI	2,30	1,90	2,30	2,44	Sehat
3	BBRI	2,12	2,16	2,62	2,19	Sehat
4	BDMN	2,80	2,70	3,00	2,92	Sehat
5	BJBR	1,51	1,65	1,58	1,86	Sehat
6	BKSW	1,85	2,49	5,63	3,88	Sehat
7	BMRI	3,45	2,79	2,39	2,97	Sehat
8	BNGA	3,75	3,11	2,79	3,37	Sehat
9	BNII	2,81	2,59	3,33	3,16	Sehat
10	BNLI	4,60	4,40	2,80	4,66	Sehat
11	MEGA	2,01	1,60	2,46	2,46	Sehat
12	NISP	1,79	1,73	1,72	1,68	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil analisis NPL pada tabel 6, dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan nilai *Non Performing Loan* 12 bank umum di BEI selama tahun 2017-2019 tergolong dalam kategori sehat. Nilai NPL terbaik selama tahun 2017-2019 ditunjukkan oleh PT Bank Central Asia (BBCA) dengan rata-rata sebesar 1,24% diikuti oleh PT Bank OCBC NISP (NISP) dengan rata-rata sebesar 1,68% dan bank-bank umum lainnya yang tergambar dalam tabel di atas.

Hasil Analisis *Return on Asset* (ROA) Komponen RBBR Tahun 2017-2019

Berdasarkan hasil analisis ROA bahwa rata-rata keseluruhan nilai *Return on Asset* 12 bank umum di BEI selama tahun 2017-2019 tergolong dalam kategori sehat. Nilai ROA terbaik selama tahun 2017-2019 diperoleh oleh PT Bank Central Asia (BBCA) dengan rata-rata sebesar 3,94% diikuti oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dengan rata-rata sebesar 3,78% dan bank-bank umum lainnya yang tergambar dalam tabel di atas. PT Bank QNB Indonesia (BKSW) dan PT Bank Permata (BNLI) memperoleh nilai ROA dalam kategori tidak sehat dengan rata-rata masing-masing dengan nilai -1,21% dan -0,40%. Nilai ROA yang negatif mengindikasikan bahwa

bank tersebut tidak memperoleh laba (rugi) selama tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil analisis CAR bahwa rata-rata keseluruhan kondisi permodalan 12 bank umum yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2019 tergolong dalam kondisi sangat sehat. Tabel di atas menggambarkan bahwa rata-rata keseluruhan bank umum yang terdaftar di BEI memiliki rasio CAR yang melebihi baats ketentuan Bank Indonesia yakni 12%.

Tabel 2. Hasil Analisis GCG Komponen RBBR Tahun 2017-2019

No	Kode Bank	Tahun (dalam %)			Rata-rata	Ket
		2017	2018	2019		
1	BBCA	1,00	1,00	2,00	1,20	Sangat Baik
2	BBNI	2,00	2,00	2,00	2,00	Baik
3	BBRI	2,00	2,00	2,00	1,63	Baik
4	BDMN	2,00	2,00	2,00	2,00	Baik
5	BJBR	2,00	2,00	2,00	2,00	Baik
6	BKSW	1,27	1,36	1,36	1,43	Sangat Baik
7	BMRI	1,00	1,00	1,00	1,00	Sangat Baik
8	BNGA	2,00	2,00	2,00	2,00	Baik
9	BNII	2,00	2,00	2,00	2,00	Baik
10	BNLI	2,00	2,00	1,80	2,16	Baik
11	MEGA	2,00	2,00	2,00	2,00	Baik
12	NISP	1,00	1,00	1,00	1,00	Sangat Baik
Total Rata-rata					1,70	Baik

Sesuai hasil analisis ROA bahwa rata-rata keseluruhan nilai *Return on Asset* 12 bank umum di BEI selama tahun 2017 -2019 tergolong dalam kategori sehat. Nilai ROA terbaik selama tahun 2017-2019 diperoleh oleh PT Bank Central Asia (BBCA) dengan rata-rata sebesar 3,94% diikuti oleh PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dengan rata-rata sebesar 3,78% dan bank-bank umum lainnya yang tergambar dalam tabel di atas. PT Bank QNB Indonesia (BKSW) dan PT Bank Permata (BNLI) memperoleh nilai ROA dalam kategori tidak sehat dengan rata-rata masing - masing sebesar -1,21% dan -0,40%. Nilai ROA yang negatif mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak memperoleh laba (rugi) selama tahun 2017-2019.

Hasil Analisis Secara Keseluruhan Komponen RBBR Tahun 2017-2019.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di atas, hasil dari keseluruhan kondisi komponen RBBR diperoleh kategori sangat sehat. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata tingkat kesehatan bank pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dinilai mampu mengatasi dampak dari perubahan terkait dengan situasi dan permasalahan perbankan dan beberapa hambatan-hambatan eksternal lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menganalisis tentang penilaian Kesehatan perbankan yang ada pada Bursa Efek Indonesi pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode RBBR sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan yaitu:

CAR pada tahun 2017-2019 berada pada peringkat sangat sehat. Begiupun, NPL & ROA pada tahun 2017-2019 berada pada peringkat sehat. Lalu, GCG pada tahun 2017-2019 berada pada peringkat baik. Dan, Keseluruhan NPL, GCG, ROA, CAR, bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 berada peringkat sangat sehat yang dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1.

Setelah disimpulkan hasil penelitian oleh peneliti, ada beberapa masukan yang perlu dimasukkan dalam penelitian di masa mendatang, yaitu: Bank-bank yang tidak sehat dari segi kualitas aktivitya maupun perolehan labanya harus segera memperbaiki manajemennya agar berjalan kelangsungan usaha bank tetap berjalan. Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan antara lain hanya menggunakan populasi bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2017- 2019. Penelitian selanjutnya direkomendasikan agar memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso : 41. 2016. Hukum Perbankan Dan Surat Berharga. ed. Dwi Novidiantoko. Yogyakarta.
Corporate Governance Pada Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Unesa* 1(1)

- Franchise. 2017. "Pengaruh Rasio-Rasio Risk-Based Bank Rating (RBBR) Terhadap Peringkat Obligasi." : 65–84.
- Frida, (225:2020). 2020. Manajemen Perbankan. Jakarta: Garudhawaca.
- Ikatan Bankir : 80. 2018. Menguasi Fungsi Kepatuhan Bank. ke 2. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Indonesia, Danamon, and Tbk Periode. 2019. "Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada Pt Bank Npl =." 7(2302): 30–39.
- Siti arbaina, Endang. 2017. "Penerapan Good Hamolin, Theresia Vania. 2016. "RISK BASED BANK RATING (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2016)." 57(1): 218–26.
- Saraswati, Nadya, and Universitas Serang Raya. 2018. "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode." 5(2): 138–46.
- Sunardi, Nardi. 2018. "ANALISIS RISK BASED BANK RATING (RBBR) UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH." 1(1): 50–66.
- Wayan, Ni, and Sukma Kartika. 2019. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Kinerja Ke." 26: 1075–1102.
- Widiyanto, Andi. 2019. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) (Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012 - 2014)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Yacheva, Nora, and Z A Zahroh. 2016. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RBBR (RISK- BASED BANK RATING) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)." 37(1): 37–45.